

**PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN  
DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-NASAI NOMOR  
3179  
( STUDI KAJIAN MA'ANIL HADIS )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN  
DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-NASAI  
NOMOR 3179  
( STUDI KAJIAN MA'ANIL HADIS )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**REGA YULIANA**  
**NIM. 3217002**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rega Yuliana

NIM : 3217002

Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-NASAI NOMOR 3179 ( STUDI KAJIAN MA'ANIL HADIS )** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian, semua sumber penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Juli 2024

Yang Menyatakan,



**Rega Yuliana**

**NIM. 3217002**

## NOTA PEMBIMBING

**Adi Abdullah Muslim, Lc.MA.Hum**

Jl. Sendang Palian, Sabaran, Wangandowo, Kec. Bojong, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

Lamp : 4 (empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rega Yuliana  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah  
c.q. Ketua Program Ilmu Hadis  
**di- PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

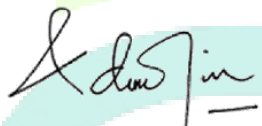
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rega Yuliana  
NIM : 3217002  
Judul : **“PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-NASAI NOMOR 3179 (STUDI KAJIAN MA’ANIL HADIS)”**

Dengan saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 08 Juli 2023  
Pembimbing



**Adi Abdullah Muslim, Lc.MA.Hum.**  
NIP. 198601082019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : REGA YULIANA  
NIM : 3217002  
Judul Skripsi : PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN  
DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-  
NASAI NOMOR 3179 (STUDI KAJIAN MA'ANIL  
HADIS)

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum**  
NIP. 19870101201903101


  
**Lia Afiani, M.Hum.**  
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 24 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 054b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	Ś	Es ( dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	”	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Ranjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	أَي = ī
أ = u		أَوْ = ū

## 3. Ta Marbuto

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis mar'atun jamilah

Ta Matbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fatimah



### 3. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الشمس ditulis Asy-syamsu

الرجل ditulis ar-rajulu

السيدة ditulis as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

البديع ditulis al-badi'

الجلال ditulis al-jalal

### 4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	ditulis	Umirtu
شيء	ditulis	Syai'un

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Agung Sayyidinna Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini, kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintai beliau. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian yang diridhoi oleh Allah SWT. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

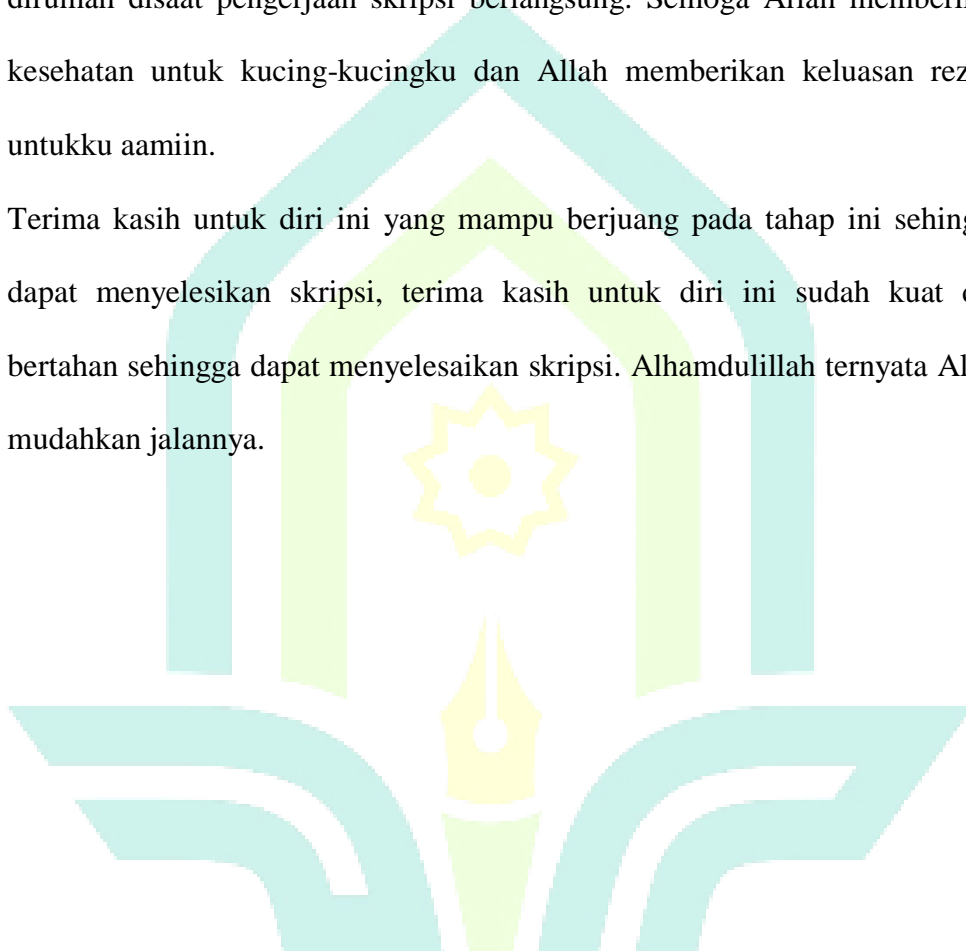
1. Terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, kemudahan serta mengabulkan do'a dan harapan, semoga ridho dan berkah senantiasa mengiringi langkah kami semua.
2. MasyaAllah, Terima Kasih banyak untuk kedua orang tua saya, Ibu Sundusiyah (Almarhumah) dan Ayah Haurul Helmi. Untuk ibu terima kasih atas jasa dari ibu sehat sampai ibu dipanggil Allah, ibu selalu mensupportku untuk menyelesaikan skripsi ini. Hingga dititik ibu sakit pun ibu masih bisa memikirkan kuliah dan skripsiku. Semoga ibu dijaga oleh Allah, diampuni dosa-dosanya, dan dilapangkan kuburnya aamiin aamiin Allahumma aamiin. Mohon Alfatiha untuk ibu saya yang membaca skripsi ini. Kemudian untuk ayah saya terima kasih atas jasa telah membiayai kuliah saya dan mensupport

dalam pengerjaan skripsi saya. Semoga Ayah disehatkan, panjang umur, dan semoga saya bisa membahagiakan ayah saya aamiin.

3. Terima kasih juga untuk uni aku, Kaka perempuan pertama Dian Sahara yang telah membantu dorongan, motivasi dan membiayai setiap kesulitan yang penulis hadapi dalam mengerjakan skripsi. Semoga uni selalu dilancarkan rezeki, berkah dan diridhoi oleh Allah, aamiin.
4. Terima kasih untuk yang terkasih Muhammad Abdillah Zein yang selalu siap memberikan bantuan, selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, memotivasiku, dan memberikan aku support disetiap langkah yang aku jalankan, semoga Allah selalu melindungi dan memudahkan langkah kita aamiin.
5. Terima kasih untuk Abangku Zulmi Ardi yang telah memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi dan Robie Ardiansyah (sepupuku) yang telah membantu dalam mengartikan bahasa arab didalam skripsiku.
6. Terima kasih untuk sahabatku Reni Nur Aini, Dhiya' Salsabilla, Kamelia Sungkar, Aprilia Agusindah Putri, Erlinda Rahma, Adelia Fifi Anisani, Mila Aulia Nur Komariyah, Miftahul Jannah, Uswatun Khassanah, Ahlam Mutiara. Yang selalu siap membantu ketika dikampus dan selalu support dan memotivasi. Semoga Allah mensukseskan kita didunia dan diakhirat aamiin.
7. Terima kasih untuk teman-temanku tercinta rirah, dimas, ayyun, julia, yang telah membantu dikeadaan darurat ketika aku sedang melakukan penelitian. Semoga Allah selalu meridhoi setiap jalan yang kita tempuh dan melimpahkan segala kemudahan dan kelancaran dalam hidup, aamiin.

8. Terima kasih kepada yang terhormat pembimbing skripsi penulis, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc.MA.Hum. Yang penuh kesabaran, ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama berproses penyusunan skripsi ini, semoga Allah memudahkan urusan Pak Adi, aamiin.
9. Terima Kasih kepada ketua program studi Ilmu Hadis Bapak Doktor Hasan Su'aidi M.S.I. sekaligus sebagai penguji proposal dan penguji skripsi yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
10. Terima kasih kepada dosen perwalian Bapak Heriyanto M.S.I yang telah menjadi bapak perwalian yang legowo dengan mahasiswinya, semoga sehat selalu dan berkah didalam hidup beliau. Aamiin,
11. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah serta program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
12. Terima kasih kepada seluruh Staf Fakultas Ushuludin dan Dakwah serta Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan pelayanan dengan penuh kesabaran. Untuk Bapak Staff Mahruz Riyadi Hatur Nuwun sudah merespons kami dengan cepat.
13. Terima kasih untuk teman kostnya ahlam bernama zakia yang telah membantu memberikan saran dalam pengerjaan skripsi. Semoga Allah selalu memudahkan jalan untuk sukses dunia dan akhirat aamiin.
14. Terima kasih untuk teman sekelas dalam perkuliahan yang sudah membantu dalam semasa perkuliahan dahulu hingga lulus.

15. Terima kasih untuk sahabat SMA ku Arfira Yunda Sabilla, Ismatul Karimah dan Lita Erisanti yang masih memberi support dan saran dalam pengerjaan skripsiku. Semoga Allah mensukseskan kita baik didunia maupun diakhirat aamiin.
16. Terima kasih untuk kucingku yukichi dan zora yang mau menemani aku dirumah disaat pengerjaan skripsi berlangsung. Semoga Allah memberikan kesehatan untuk kucing-kucingku dan Allah memberikan keluasan rezeki untukku aamiin.
17. Terima kasih untuk diri ini yang mampu berjuang pada tahap ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi, terima kasih untuk diri ini sudah kuat dan bertahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Alhamdulillah ternyata Allah mudahkan jalannya.



## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”*

*Q. S Al-Baqarah:286*



## ABSTRAK

Yuliana, Rega. 2024. **PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-NASAI NOMOR 3179 (STUDI KAJIAN MA'ANIL HADIS)**. Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Pembimbing: Adi Abdullah Muslim, Lc.M.A.Hum.

Banyak terjadinya perceraian karena rumah tangganya yang tidak harmonis. Sebab dari perceraian itu salah satunya adalah seorang suami menganggap istrinya sudah tidak cantik lagi. Pada umumnya kecantikan merupakan hal yang dipandang pertama kali oleh seorang laki-laki atau suami. Oleh hal itu perempuan berbondong-bondong mempercantik dirinya. Namun mempercantik disini harus yang sesuai dengan anjuran rasulullah. Seperti dalam sabda rasulullah dalam hadis riwayat imam an-nasai nomor 3179. Bahwasannya didalam hadis tersebut berbunyi “ siapakah wanita yang paling baik?” Beliau menjawab “yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, dan menaatinya jika ia memerintahkannya dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang dibenci suaminya”. Kemudian bagaimana makna yang sesungguhnya dalam hadis tersebut dan bagaimana relevansinya perawatan kecantikan terhadap rumah tangga akan dibahas pada penelitian skripsi ini.

Tujuan penulis dalam menuliskan skripsi ini adalah agar mengetahui makna hadis riwayat imam an-nasai nomor 3179. Sehingga dapat dijadikan sebagai sandaran bagi perempuan-perempuan yang akan mempercantik dirinya baik dari luar maupun dalam. Selain tujuan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ma'anil hadis. Dimana metode ini merupakan metode yang sesuai dengan penelitian ini yakni memahami hadis, mengaitkan teks hadis dulu dengan kondisi masa kini. Sehingga mendapatkan suatu pemahaman yang saling terhubung satu sama lain. Dari metode ma'anil hadis tentunya harus mengambil sumber data yang valid dan sesuai dengan penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan. Sumber data yang diambil dari penelitian ini dari data-data seperti kitab hadis An-nasai, kitab syarah, buku, jurnal, artikel, skripsi dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini akan mengupas mengenai makna dari hadis riwayat imam an-nasai nomor 3179 terhadap perawatan kecantikan yang harus didefinisikan secara jelas. Tidak hanya itu, hadis ini relevansinya bagaimana terhadap perawatan kecantikan dalam konteks kehidupan berumah tangga.

**Kata kunci: Perawatan Kecantikan, Kaum Perempuan, Imam An-Nasai.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpah rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PERAWATAN KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM AN-NASAI NOMOR 3179 (STUDI KAJIAN MA'ANIL HADIS)”**

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1), Program studi Ilmu Hadis (IH), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa ada do'a dan dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr.H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
3. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I, selaku ketua program studi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I, Selaku Sekertaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



5. Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc.MA.Hum., Selaku Pembimbing skripsi penulis.
6. Bapak Heriyanto, M.S.I, selaku Dosen pembimbing akademik penulis.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
8. Seluruh rekan saya di Ilmu Hadis angkatan 2017, serta rekan Ilmu Hadis angkatan diatas saya, Calon saya yang berada di Depok, Sahabat SMA, SMP saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah telah membantu penulis dalam segala hal berkaitan dengan penyusunan skripsi.

Akhiri kata, hanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongn do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dn memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 7 Juli 2024 M  
Kamis, 01 Muharram 1446 H

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Berpikir.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II KECANTIKAN KAUM PEREMPUAN**

A. Ilmu Ma'anil Hadis .....	22
1. Pengertian Ilmu Ma'anil Hadis .....	22
2. Macam Metode didalam Ma'anil Hadis.....	24
3. Sejarah Ma'anil Hadis.....	26
4. Objek Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis.....	27
5. Pendukung Ilmu Ma'anil Hadis .....	28
B. Definisi Kecantikan.....	30
1. Definisi Kecantikan Menurut Para Ahli.....	30
2. Standar Kecantikan Perempuan dari Berbagai Wilayah .....	33
3. Kecantikan dalam Sudut Pandang Kultur (Budaya) .....	37
4. Kecantikan dalam Sudut Pandang Lahiriah (Outer Beauty) dan Batiniyah (Inner Beauty).....	38
C. Historis Kecantikan.....	44
D. Perawatan Kecantikan dalam Islam .....	48

## **BAB III KUALIFIKASI HADIS IMAM AN-NASAI NOMOR 3179**

A. Redaksi Hadis dan Terjemahannya .....	57
B. Esensial Takhrij Hadis Dalam Menvalidasi Kualitas Hadis .....	58
C. Ihwal Hadis .....	59
1. Takhrij Dengan Lafadz-Lafadz Hadis.....	59
2. Takhrij Dengan Lafadz Pertama Pada Matan .....	61
D. 'Itbar Hadis.....	64
E. Data Periwiyatan dan Penilaian Ulama .....	66

F. Analisis Sanad.....	79
G. Analisis Matan .....	82

**BAB IV ANALISIS MAKNA MA’ANIL HADIS AN-NASAI NOMOR 3179**

A. Ma’anil Hadis Tentang Perawatan Kecantikan Kaum Perempuan dalam Perspektif Hadis An-Nasai Nomor 317.....	91
B. Relevansi Makna Hadis Terhadap Perawatan Kecantikan Bagi Kaum Perempuan.....	97

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103

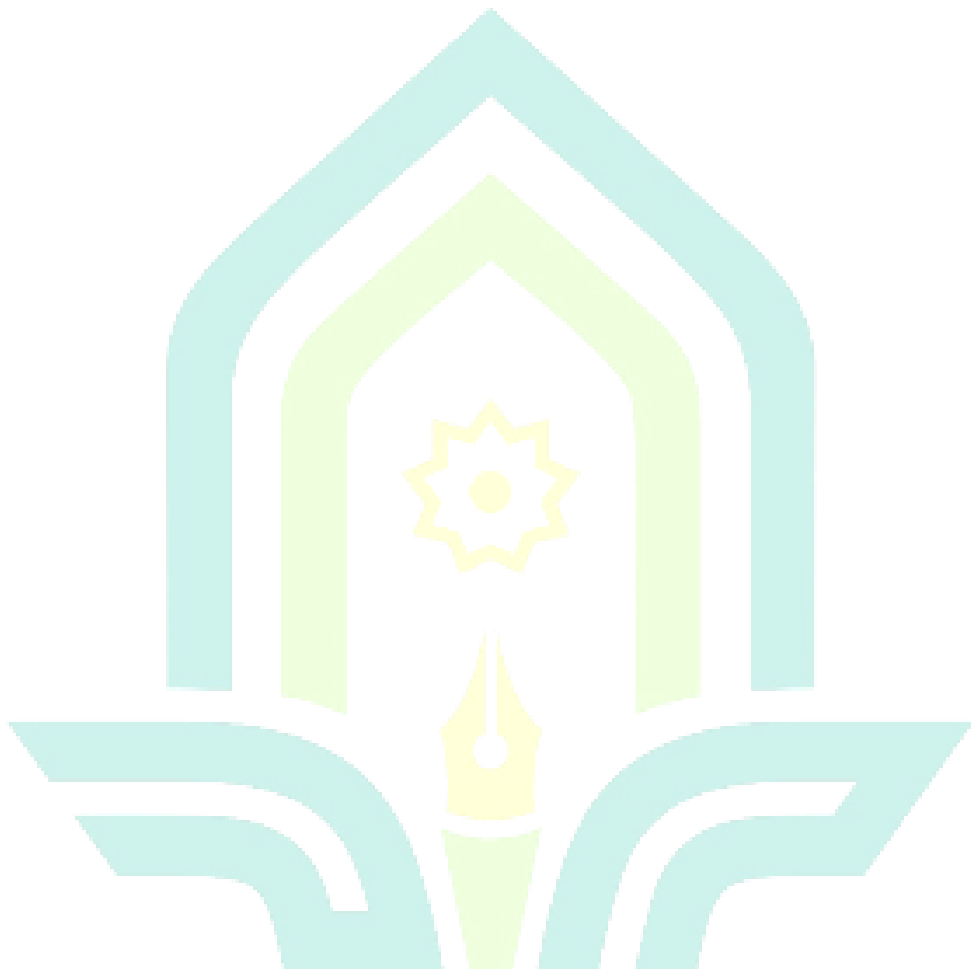
**DAFTAR PUSTAKA..... 104**

**LAMPIRAN**



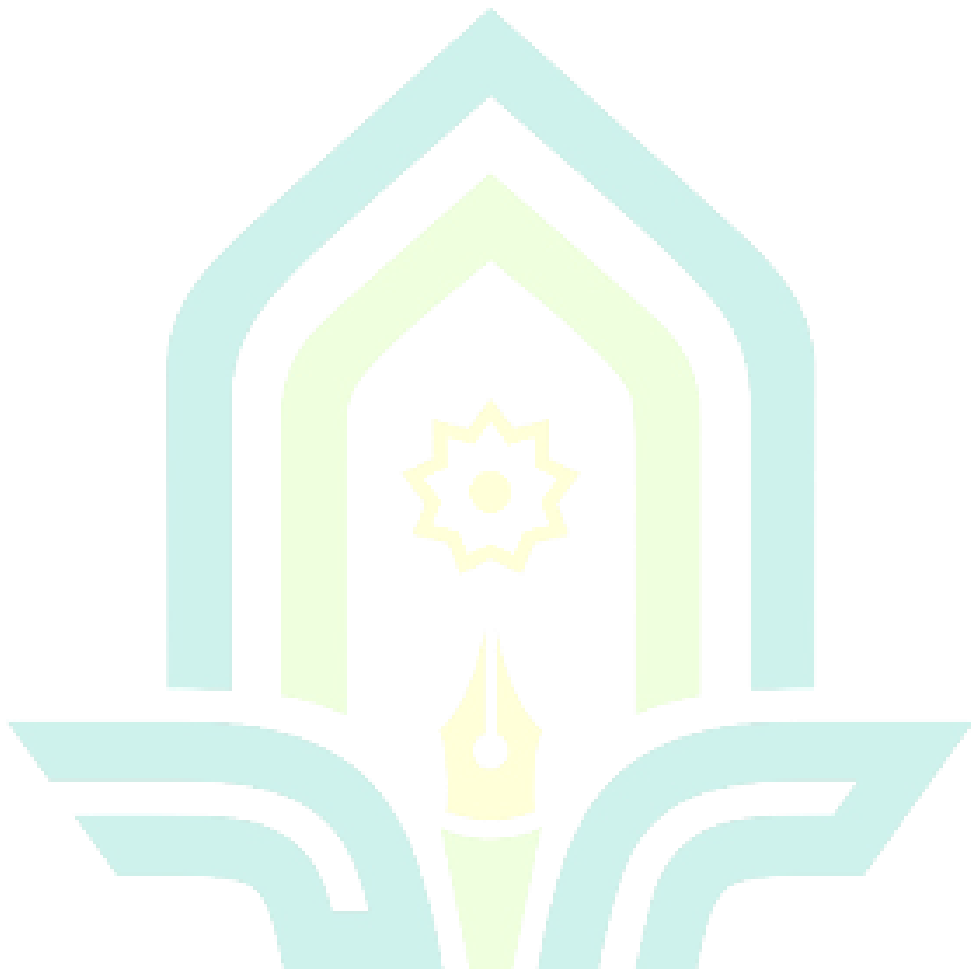
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	15
Bagan 3.1 Skema Sanad.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bahan Kosmetik ( <i>skincare</i> dan <i>make up</i> ) yang berbahaya .....	52
Tabel 3.1 Sanad Hadis.....	81
Tabel 3.2 Kitab An-Nasai dan Kitab Musnad Ahmad .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan ataupun menikah ini ialah sunnah Rasulullah. Dari menikah, biologis terpenuhi, menciptakan generasi, terpelihara dari kemaksiatan, serta perempuan dapat dilindungi sehingga terjamin dari hambatan orang yang tidak bertanggung jawab. Perempuan Islam didalam Al-Qur'an dan Hadis yakni perempuan yang takwa kepada Allah, bisa melindungi kehormatannya, bisa melindungi hartanya serta rumah tangga suaminya dan bisa menyenangkan suaminya. <sup>1</sup>

Dalam konteks menyenangkan suaminya maka wanita atau seorang istri diharuskan untuk bisa merawat diri untuk suaminya agar selalu terlihat cantik dan terawat. Seorang laki-laki biasanya menikahi wanita tidak hanya dari agamanya tetapi juga menikahnya karena kecantikannya. Kriteria wanita yang akan dinikahi ini ada empat hal menurut hadis Nabi. *“Wanita dinikahi karena empat hal: hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah yang memiliki agama maka kalian akan beruntung”* (HR. al-Bukhari No.5090, HR. Muslim No.1466).

Dalam perihal kecantikan banyak definisinya , kecantikan tidak dapat diukur dengan nilai. Kecantikan mempunyai makna yang luas dan tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang. Ensiklopedia Keislaman menyebutkan

---

<sup>1</sup> Asmiraty, “Problematika Rumah Tangga Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, hlm.14

kecantikan diartikan sebagai keanggunan, kehalusan dan keelokan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecantikan merupakan keindahan (wajah) dan bagusnya (tubuh). Sehingga dapat diartikan bahwasannya kecantikan ialah keelokan atau keindahan. Namun tergantung kecantikan itu dimaknai seperti apa. Ada yang memaknai kecantikan tidak cuma dilihat dari raga tetapi pula bisa dilihat dari non raga. Kecantikan non raga sendiri salah satunya semacam akhlakul karimah dari seseorang. Raga yang dimaksud adalah secara fisik.

Istilah kecantikan kepada makhluk hidup yang berakal selalu dikaitkan dengan manusia yang berkelamin perempuan, khususnya pada bagian tubuh tertentu dan fisik (wajahnya).<sup>2</sup> Tidak kaget jika kecantikan bagi perempuan merupakan impian dan sesuatu hal yang harus dicapai. Dengan wajah yang mulus, kulit bersih dari jerawat, dan putih serta tubuh yang langsing, inilah yang menjadi standarisasi kecantikan bagi perempuan di Indonesia. Setelah adanya patokan standar tersebut mengenai kecantikan mengakibatkan beberapa diantara kelompok termarginalkan sebab tidak memenuhi standar yang ada pada lingkungan tersebut.<sup>3</sup> Perihal ini diakibatkan oleh terdapatnya standar serta kriteria yang jadi acuan buat menemukan label cantik. Meski kriteria kecantikan hendak berganti pada setiap masa, namun dalam sebagian 10 tahun terakhir ini kriteria kecantikan yang sering kali ditunjukkan oleh media condongnya mempunyai kesamaan,

---

<sup>2</sup> Dini Aprilita dan Refti Handini Listyani, "Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papuan\_girl)", (No.3, IV, 2016), hlm.1

<sup>3</sup> Iin Rizkiyah, Nurliana Cipta Apsari dan Julina, "Strategi Coping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik Di Masyarakat", (No.2, XVIII, 2019), hlm.134



ialah berbentuk badan yang ramping, besar tinggi, kulitnya bersih putih, rambutnya identik panjang, matanya bulat besar, dan hidungnya mancung. Pemikiran publik tentang konsep cantik ialah hasil dari serbuan media secara nonstop tiap harinya. Perihal itu disebut dengan budaya terkenal atau pop culture. Budaya terkenal dibuat dalam kuantitas (jumlah) yang besar, sebab itu memerlukan terdapatnya kriteria yang menjadi standarisasi mempunyai tujuan buat menetralkan keinginan publik serta memberikan yang terbaik untuk seluruh susunan warga.<sup>4</sup> Tidak heran jika perempuan yang berupaya untuk mempercantik diri dengan melaksanakan perawatan wajah dan badan dari luar. Secara alami dalam alam sadarnya perempuan pasti berkeinginan untuk memiliki kecantikan dengan kulit yang bagus putih dan bersih. Dan seorang lelaki pasti menginginkan perempuan cantik. Akan tetapi hal ini lebih muncul dan dirasakan oleh perempuan, bukan laki-laki.<sup>5</sup>

Secara umum para perempuan ini melakukan hal tersebut bukan semata-mata untuk menarik lawan jenis namun sebagai mengapresiasi diri dan untuk menyenangkan suaminya. Namun tentunya sebagai wanita muslimah menjaga kecantikan adalah hal yang wajib dilakukan untuk setiap perempuan. Karena Allah selalu menganjurkan umatnya untuk menjaga dan merawat apa yang telah dianugerahkan-Nya. Ketika seorang istri ini dapat menjaga dengan merawat kecantikannya yang telah Allah anugerahkan kepadanya maka dapat menjaga dan merawatnya semata-mata untuk menjaga

---

<sup>4</sup> Dini Aprilita dan Refti Handini Listyani, "Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papaan\_girl)", hlm.2

<sup>5</sup> Imran Maulana. (2018). "*Perempuan: Kecantikan, Hak, dan Gairah Seks*", Hlm.2

pandangan seorang suami agar tidak melihat kecantikan yang ada pada perempuan lain. Keterawatan wajah agar lebih cantik cukup penting dalam mendefinisikan suatu kecantikan. Mempercantik diri menjadi fitrah bagi wanita, sebagaimana dalam riwayat dari Imam Muslim bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ  
الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ  
يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ : إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ  
بَطْرُ الْحَقِّ، وَغَمَطُ النَّاسِ

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas’ud dari Nabi Shalallahu’alaihi wasallam, Beliau bersabda, “Tidak masuk surga orang yang hatinya terdapat kesombongan meskipun sebesar debu,” lalu ada seorang yang berkata “Sesungguhnya seseorang suka jika pakaiannya indah dan sandalnya bagus,” maka beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.” (HR. Muslim)

Aspek dalam menggambarkan suatu kecantikan secara fisik yakni dengan wajah dan tubuh yang ideal. Bukan hanya wajah dan tubuh, kulit juga bagian penting dalam kecantikan. Selain itu kulit ialah lapisan epidermis luar dari badan manusia yang bersentuhan secara langsung dengan udara, polusi, dan paparan sinar matahari. Ketika kulit berinteraksi kepada hal tersebut terus menerus tanpa adanya perlindungan dan

perawatan, maka kulit akan terlihat kusam, berjerawat dan timbul flek.<sup>6</sup> Perlu adanya keterawatan kulit sebagai penyempurnaan kecantikan fisik terluar yang terlihat dari wajah maupun tubuh seseorang. Maka dari itu berbagai upaya yang dilakukan seorang perempuan untuk melakukan perawatan wajah untuk menjaga dan mempercantik diri mereka. Perawatan yang mereka lakukan biasanya dengan menggunakan sesuatu yang biasa disebut *skincare* maupun *bodycare*. Perempuan menyerbu berbagai klinik maupun salon untuk menghabiskan uangnya untuk mendapatkan *skin care* dan *bodycare* sehingga kecantikan yang mereka harapkan terpenuhi dengan kulit yang mulus, putih, bersih.

*Skincare and bodycare* adalah produk kosmetik kecantikan yang bermanfaat untuk memelihara kulit badan serta muka. Dari melaksanakan perawatan dengan *skincare*, perempuan mendambakan area wajah yang bersih bebas dari permasalahan kulit seperti, komedo, fleks, dan jerawat. Begitu juga *bodycare* digunakan pada tubuh seperti tengkuk leher, tangan, badan sampai kaki. *Skincare* digunakan untuk membersihkan kulit kita dari kotoran, minyak dan lemak yang ada pada kulit yang terdapat pada kulit wajah. Merawat dan menjaga kebersihan kulit wajah berdampak mencegah timbulnya minyak berlebih, komedo, flek, pori-pori besar, maupun jerawat yang dapat mengurangi kecantikan kulit.<sup>7</sup> Lain halnya dengan *bodycare*,

---

<sup>6</sup> Angouw, Bernadette Livia, dkk. Perancangan Buku Cara Merawat Permasalahan Kulit Agar Tetap Sehat Pada Perempuan Usia 17-25 Tahun. (Surabaya: Universitas Kristen Petra Siwalankerto), hlm.2

<sup>7</sup> Dian Titra Prahmadhani. "Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), hlm.13

digunakan agar menjaga kelembaban kulit, warna yang tidak rata sehingga menghasilkan kulit yang cerah merata.

Seorang muslimah yang cantik harus menjaga dirinya dengan baik dan juga merawat pemberian yang telah Allah karuniakan kepada makhluknya. Islam merupakan agama yang sungguh bijak, akibatnya Islam tidak membiarkan tiap kebijaksanaan serta kebaikan terlewatkan tanpa perintah melaksanakannya. Pada aib yang berupa keburukan atau kehinaan seseorang tidak satupun yang terlewat tanpa adanya perintah untuk melarangnya. Dalam perihal berpenampilan seorang muslim dimana sebutan seseorang yang beragama Islam ini merupakan agama yang amat menjunjung besar serta meluhurkan nilai- nilai keelokan, kebersihan, serta kerapian. Apalagi Islam senantiasa menganjurkan umatnya buat senantiasa berdandan dan membuat cantik diri dengan cara umum serta alami dalam bentuk beribadah serta mencari ridha Allah. Telah jadi rahasia biasa kalau evaluasi individu seorang bisa diamati dari penampilan, mencakup dari metode berias, style ucapan, dan metode berpakaian serta akhlakul karimahnyanya. Bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),“ Penampilan kita secara terlihat merupakan proses, cara dan tingkah yang ditampilkan”.<sup>8</sup>

Wahbah Az-Zuhaili berkata “ Berpenampilan ialah kala seorang berpakaian, berdandan ataupun membuat cantik diri dan perbuatannya agar

---

<sup>8</sup> Pustaka Phoenix, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*”, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 852.

tidak tasyabuh”.<sup>9</sup> Sebagaimana hadis yang berkaitan dengan kecantikan seorang wanita, Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam, Bersabda :

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Telah mengkhabarkan kepada kami [Qutaibah], ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Ibnu 'Ajlan] dari [Sa'id Al Maqburi] dari [Abu Hurairah], ia berkata; dikatakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; siapakah wanita yang paling baik? Beliau menjawab: *"Yang paling menyenangkannya jika dilihat suaminya, dan mentaatinya jika ia memerintahkannya dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang dibenci suaminya."* (HR. An-Nasai Nomor 3179).

Ada beberapa kasus yang terjadi mengenai kecantikan bentuk tubuh dan kulit. Wanita dichina bernama Wu Zhi Heng rumah tangganya hancur diakibatkan dia tidak cantik seperti awal menikah. Sehingga membuat suaminya yang bernama Guo Yong Chun menceraikannya.

Dari kasus tersebut tentunya banyak diluar sana wanita yang mengalami perceraian dikarenakan perubahan fisik dari wanitanya yang membuat rumah tangganya tidak harmonis. Kemudian dengan wanita melakukan perawatan kecantikan ini apakah dapat membuat rumah tangganya semakin harmonis atau tidak ini perlu ditindak lanjut terhadap pemakaian perawatan kecantikan pada zaman sekarang dalam perspektif hadis Imam An-Nasai Nomor 3179 maka bisa meminimalisir perkara yang ada di dalam tempat lingkupnya perempuan.

---

<sup>9</sup> Mahmudah, “Memperbaiki Penampilan Demi Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. vii.

Peneliti tertarik meneliti dalam sudut pandang hadis berdasarkan masalah-masalah tersebut. Hadis salah satu sumber kedua pada pendidikan atau pedoman islam, dimana hadis dapat dijadikan sandaran setelah Al-Qur'an. Karena hadis merupakan peninggalan dari Rasulullah dan para sahabat. Dalam sudut pandang hadis, akan menjawab beberapa kekhawatiran dari perempuan. Rasulullah termasuk peduli mengenai kecantikan, Rasulullah tidak melarang seorang perempuan untuk menjaga kecantikan dengan merawatnya dan berhias, namun Rasulullah menekankan kepada perempuan untuk selalu cantik dan menarik. Karena hal itu sudah semestinya setiap perempuan harus merawat serta memelihara kecantikannya cocok dengan tuntunan syari'at Islam. Ada hadis khusus yang penulis teliti yakni hadis riwayat Imam An-Nasai No.3179.

Lalu bagaimanakah perspektif hadis ini jika mengaitkan dengan wanita yang melakukan perawatan kecantikan agar dirinya selalu tampil cantik dan terawat untuk menyenangkan suaminya dan menjaga pandangan suami dari wanita lain sehingga menambah keharmonisan rumah tangga. Hal tersebut akan dicari dan diteliti oleh peneliti dalam skripsi penelitian ini sebagai bukti karya ilmiah yang dapat membantu permasalahan perempuan mengenai perawatan kecantikan kaum perempuan dalam perspektif hadis sesuai dengan hadis tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menyampaikan bimbingan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti sehingga ditetapkan rumusan masalah mengenai :

1. Bagaimana makna yang terkandung dalam hadis riwayat Imam An-Nasai Nomor 3179?
2. Bagaimana relevansi makna hadis terhadap perawatan kecantikan bagi kaum perempuan dalam konteks kehidupan rumah tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Latar belakang dan rumusan masalah sudah diketahui maka peneliti bisa memberitahukan penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung dalam hadis riwayat Imam An-Nasai Nomor 3179.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi makna hadis terhadap perawatan kecantikan bagi kaum perempuan dalam konteks kehidupan rumah tangga.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis ini peneliti mengharapkan bisa menyodorkan sumbangsih mengenai keilmuan studi hadis yang berkaitan dengan makna yang terkandung dalam hadis riwayat Imam An-Nasai Nomor 3179.

2. Kegunaan secara praktis penelitian ini ialah untuk memberi penjelasan dan pengetahuan baru dalam kaitannya memahami keilmuan dalam bidang hadis khususnya mengetahui bahwa wanita perlu untuk mempercantik diri untuk melaksanakan tugas sebagai seorang wanita yang menjaga dirinya dari penyakit kulit seperti halnya menjaga kesehatan kulit dan tubuhnya sebagai apresiasi diri, menjaga segala sesuatu karunia yang diberikan Allah kepada wanita, dan wanita sholeha yang mampu menjaga pandangan suaminya serta menyenangkan suaminya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka mempunyai sasaran yakni membentuk suatu kepentingan ilmiah yang mempunyai peran sebagai asal mulanya informasi dan batasan informasi yang digunakan lewat tinjauan pustaka serta untuk mencegah kesamaan pada judul karangan penelitian sebelumnya, terutama permasalahan yang akan diteliti yaitu Apakah hadis Nasai hadis nomor 3179 dapat membantu wanita untuk mempertahankan rumah tangganya dengan merawat dan mempercantik diri.

Studi terdahulu yang pertama diambil oleh penulis adalah pertama dari karyanya Elitte Millenitta Umbarani and Agus Fakhruddin yang berjudul Konsep Mempercantik Diri Dalam Perspektif Islam dan Sains. Dalam penelitiannya hasil dan pembahasannya mengenai konsep



kecantikan wanita setiap harinya berbeda.<sup>10</sup> Sebab itu bisa dilihat dari konsepnya kecantikan yang terbagi jadi tiga bagian, yakni dari konsep kecantikan klasik, modern, dan post modern.<sup>11</sup> Wanita menggunakan kosmetik untuk menunjang kecantikan wanita.<sup>12</sup> Islam juga menyarankan merawat dan memelihara diri, seperti yang dijelaskan didalam bukti pada Al-Qur'an atau Hadits yang memotivasi muslim dan muslimah untuk memperhatikan keelokan. Kosmetik yang dimaksud yaitu Skin And Body Care. Jenis kosmetik ini termasuk kosmetik yang diaplikasikan ke wajah dan badan dengan cara dioleskan dan tidak memberikan efek warna seperti kosmetik make up (merias).

Kemudian studi terdahulu yang kedua yaitu dengan judul Konsep Kecantikan Perempuan Dalam Perspektif Hadis oleh Hayatun Thaibah. Dalam penelitiannya berfokus pada hadis yang diteliti yakni hadis mengenai seorang wanita membuat alas kaki serta memakai cicin kasturi. Teori yang dipilih yakni kajian ma'anil hadis. Perbedaan dari penelitian ini pada hadis yang diteliti dan pada permasalahannya yang berbeda meskipun dalam metode kritik sanad ini juga digunakan tapi hadis yang diteliti berbeda.

Kemudian studi terdahulu yang ketiga yakni dengan judul Memperbaiki Penampilan Demi Menjaga Keutuhan Rumah Tangga

---

<sup>10</sup> Ellite Millenitta Umbarani dan Agus Fakhruddin, "Konsep Memperscantik Diri Dalam Perspektif Islam Dan Sains", (No.1, XXIII, 2021), hlm. 118.

<sup>11</sup> Ellite Millenitta Umbarani dan Agus Fakhruddin, "Konsep Memperscantik Diri Dalam Perspektif Islam Dan Sains", hlm.118.

<sup>12</sup> Ellite Millenitta Umbarani dan Agus Fakhruddin, "Konsep Memperscantik Diri Dalam Perspektif Islam Dan Sains", hlm.118.

Ditinjau dari Hukum Islam. Penelitian terdahulu ini ditulis oleh Mahmudah. Dalam penelitiannya menjelaskan mengenai syarat, tahapan dan ciri menjaga keutuhan rumah tangga dengan memperbaiki penampilan diri agar lebih cantik menurut hukum islam. Dalam penelitiannya juga terdapat dalil yang digunakan juga sama dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti yakni hadis Imam An-Nasai Nomor 3179.<sup>13</sup> Namun dalam penelitiannya tidak menjelaskan secara rinci mengenai dalil hadis ini. Hanya berbentuk sanad matan dan artinya saja. Penelitiannya hanya berfokus kepada bagaimana cara menjaga keutuhan perkawinan sesudah menikah dalam hukum islam.

Pada studi penelitian terdahulu diatas masih mengupas mengenai kecantikan dalam pandangan islam ini masih relevan dengan apa yang terdapat pada rumusan masalah pada penelitian ini. Dari penelitian studi terdahulu yang pertama juga mengatakan bahwasannya Islam mendorong perempuan untuk merawat serta memelihara diri, ada bukti didalam al-qur'an atau hadis yang menyodorkan tekad membuat seseorang muslim maupun muslimah lebih memperhatikan keelokan. Sedangkan apa yang saat ini sedang diteliti masih satu cakupan mengenai kecantikan. Perbedaannya pada bahan yang digunakan, jika penelitian terdahulu terfokus dengan kosmetik maka penelitian yang saat ini sedang diteliti adalah skincare yang digunakan pada wanita apakah sesuai dengan anjuran Rasulullah untuk mempercantik diri sesuai hadis An-Nasai Nomor 3179

---

<sup>13</sup> Mahmudah, "Memperbaiki Penampilan Demi Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam", hlm. xii

yang dicantumkan. Sehingga yang diharapkan apa yang sedang diteliti saat ini tidak ada kesamaan maupun plagiasi dari manapun. Sehingga memunculkan pengetahuan dan tulisan baru yang menjadi referensi bagi pendidik yang membutuhkan serta sebagai pengetahuan dalam hal kecantikan sesuai hadis Nabi.

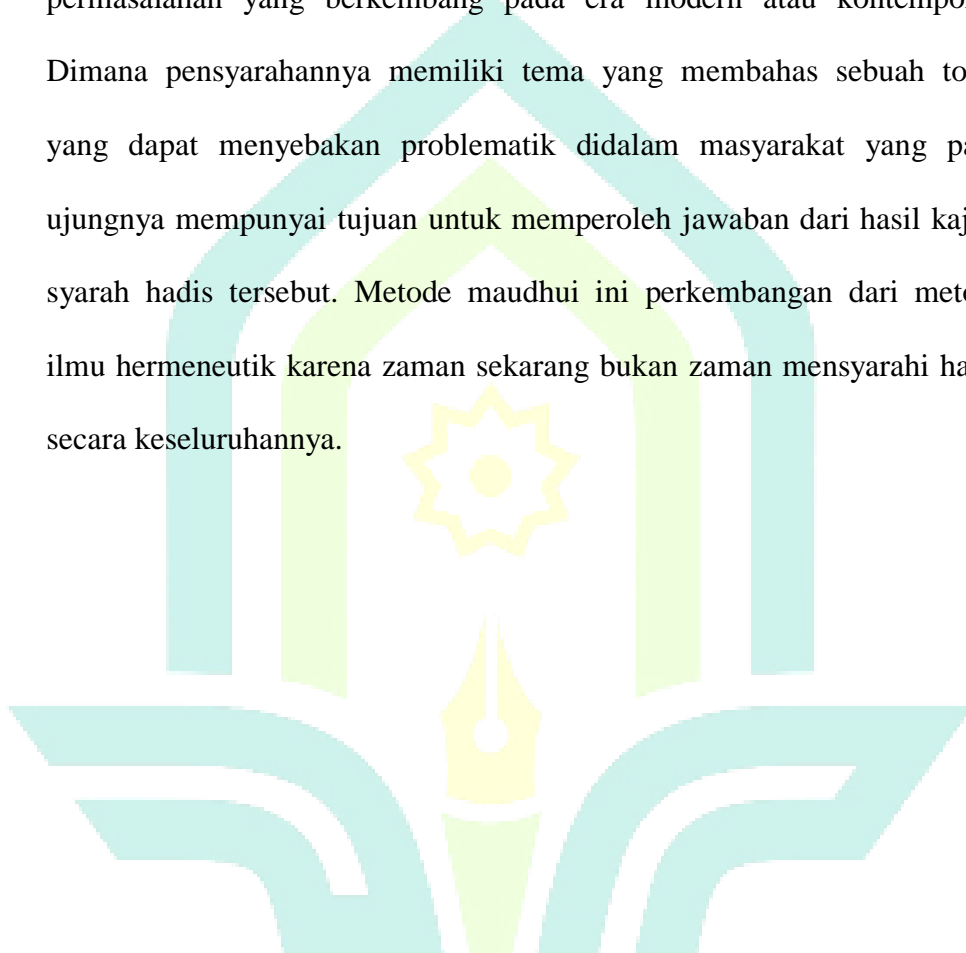
## **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori ma'anil hadis. Teori atau konsep ini digunakan karena setara dan sejalan untuk analisis tematik penulis mengenai kecantikan. kaidah yang dipaparkan menaruh tempat pada masa lalu dan berusaha diaplikasikan pada saat ini kemudian menjadi sejalan dan dinamis untuk saat ini. Dalam mengartikan hadis sangat fleksibel dan tidak kaku jika diaplikasikannya teori ini.<sup>14</sup> Teori ma'anil hadis ialah pengetahuan membahas mengenai mengartikan hadis dengan memperhitungkan aspek, dari konteks pemaknaan bahasa (semantik) dan susunan tekstur bahasa teks hadis (linguistik), keadaan Rasulullah dalam menyampaikan hadis, sekelompok orang yang berkumpul yang mengiringi Rasul, serta bagaimana mengaitkan tulisan hadis di masa lampau dengan konteks masa kini, hendaknya bisa mendapatkan pemahaman secara jelas dan tepat sasaran tanpa harus kehilangan koneksi dengan konteks masa kini yang dinamis disetiap masa.

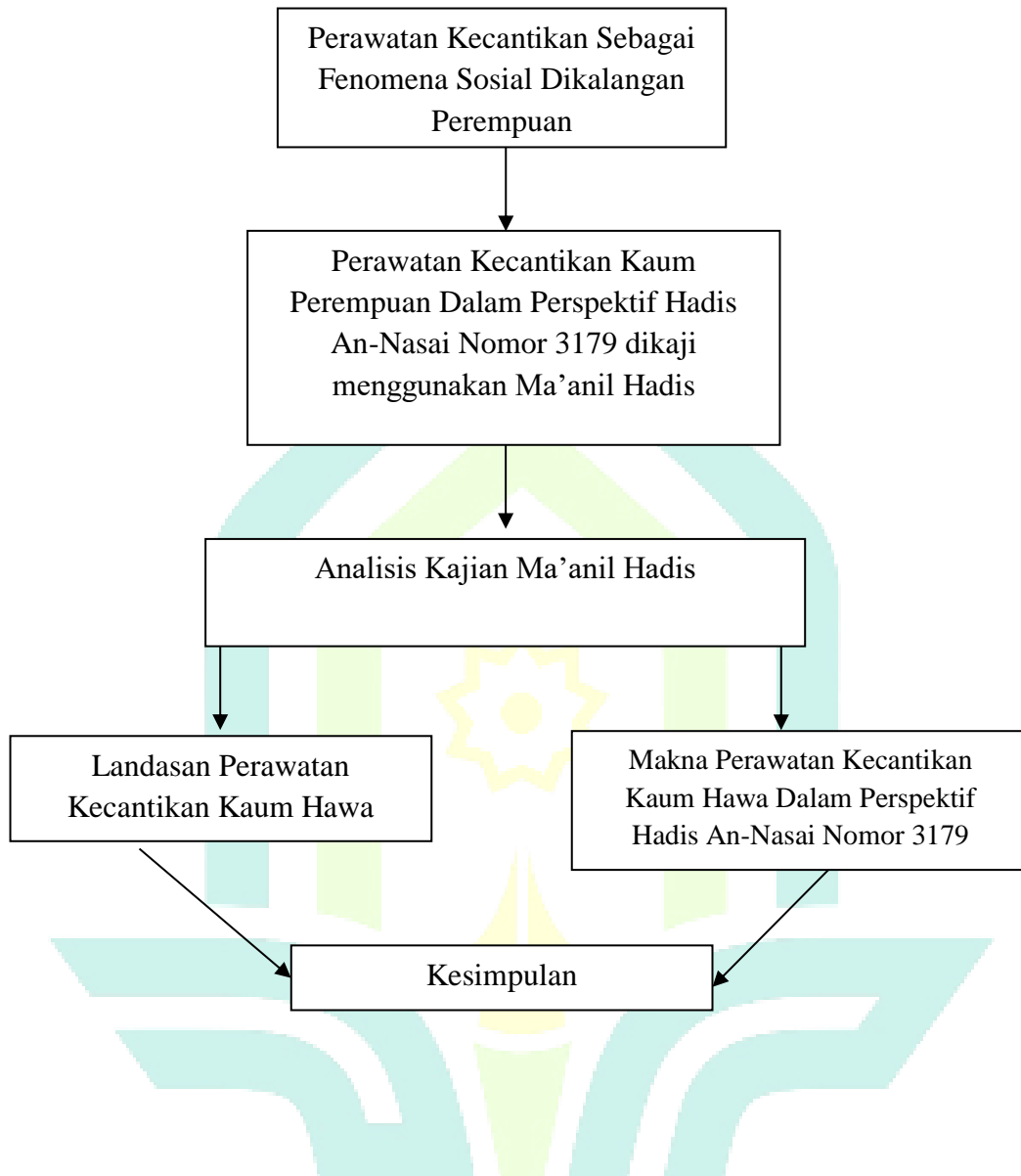
---

<sup>14</sup> Hayatun Thaibah, "Konsep Kecantikan Perempuan Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 10.

Ma'anil hadis sendiri memiliki beberapa metode dalam mensyarahi hadis yang dipopulerkan oleh ulama hadis, yakni metode ijmal (global), metode tahlili (analisis), metode muqarin (komparatif), dan maudhu'i (tematik). Dari keempat metode tersebut penelitian ini cocok menggunakan metode maudhui yakni metode terbaru yang khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang berkembang pada era modern atau kontemporer. Dimana pencyarahannya memiliki tema yang membahas sebuah topik yang dapat menyebabkan problematik didalam masyarakat yang pada ujungnya mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban dari hasil kajian syarah hadis tersebut. Metode maudhui ini perkembangan dari metode ilmu hermeneutik karena zaman sekarang bukan zaman mensyarahi hadis secara keseluruhannya.



Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian:



### G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah tahapan dilaksanakan oleh peneliti dalam mengerjakan riset. *Methods* digunakan sebagai pedoman untuk

mengarahkan mengenai tahapan penelitian yang dikerjakan, perangkat apa, prosedurnya seperti apa. Focus penelitian hadis ini adalah berbicara mengenai hadis-hadis kecantikan dengan menggunakan al-Kutub al-Tis'ah. Berikut tahapan yang harus dilalui dalam riset ini, sebagai berikut:

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada Library Reseach (riset daftar pustaka) ialah dengan metode mencari rujukan buku yang berkaitan dengan tajuk yang diulas serta mendeteksi (baca) buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diulas dalam proposal ini. Prosedur penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini memakai metode kualitatif, yakni bisa dimaksud selaku riset yang menciptakan informasi deskriptif hal perkata perkataan ataupun tercatat, dimana dalam langkah pengumpulan informasi, pengurusan informasi, serta analisa informasi dilaksanakan dengan cara simultan interaktif satu sama lain selama dalam proses riset.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan jenis data kualitatif, ialah riset mengenai studi yang mempunyai sifat deskriptif serta mengarah memakai analisa. Dalam riset ini, peneliti memakai pendekatan normatif. Pendekatan normatif merupakan pendekatan hukum doktriner ataupun ilmu dokumen.<sup>15</sup> Pendekatan Normatif memakai acuan agama (dalil- dalil al- Quran, kemudian hadits, kaidah fiqh serta ushul fiqh) selaku pembenar serta donatur norma kepada permasalahan yang jadi pembahasan, alhasil didapat sesuatu

---

<sup>15</sup> Suratman Phillips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 51.

kesimpulan apakah sesuatu itu selaras ataupun tidak dengan realitas. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menitikberatkan pada kepustakaan atau pembahasan kepustakaan, dan penelitian ini dilaksanakan dengan melacak dan memeriksa kepustakaan atau bahan pustaka. Dengan kata lain penelitian ini mempergunakan metode pengumpulan data dan informasi yang relevan secara langsung, ialah riset buku yang dengan cara tidak langsung berhubungan dengan tema riset, bagus itu book, magazine, documen, serta lain- lain. Riset ini ialah rangkaian tata cara yang berkaitan dengan metode mengakulasi informasi daftar pustaka, contohnya membaca, menulis, dan mengatur materi data penelitian.<sup>16</sup>

Pendekatan historis ini yang akan dipilih sebagai pendekatan penelitian ini, diman pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sanad dan matan beragam versi. Bentuk pengisahan masa lalu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *sejarah narativ* dan *sejarah kritis*. Pada dasarnya sejarah adalah cerita (*Narrative*) yang di dalamnya terungkap kejadian masa lampau, tetapi juga menerangkan kejadian-kejadian tersebut secara meneliti kualitasnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Abror, 2008), hal.16

<sup>17</sup> Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*, (Pekalongan : Mahabbah Press, 2020), hal.41.

## 2. Sumber Pengumpulan Data

Tidak lupa peneliti memakai tata cara Library Research (riset pustaka) hingga didapat dari bermacam sumber tercatat sebagai berikut:

### a. Data Primer

Materi yang didapat spontan (langsung) subjek riset ataupun dapat diperoleh materi dari orang pertama yang didapat dari sumber penting.<sup>18</sup> Seperti halnya didalam Hadis An-Nasai No.3179 kitab atau buku yang berkaitan. Kemudian didalam kitab syarah Imam An-Nawawi. Ditemukan syarahnya dari Hadis tersebut.

### b. Data Sekunder

Dokumen yang didapatkan melalui sumber kedua ataupun sumber sekunder berasal dari dokumen yang diperlukan. Dokumen sekunder ini bisa dibidang sumber bahan tambahan, berupa jurnal, skripsi, artikel, Al-Qur'an, hadis, dan situs internet yang bisa dipertanggung jawabkan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumen atau bisa disebut juga dengan teknik pengumpulan data digunakan peneliti sebagai mendapatkan data

---

<sup>18</sup> Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.



yang akurat sehingga dapat mendukung penelitian. Metode pustaka ialah metode yang dipergunakan oleh peneliti dengan daya upaya menelusuri dan membaca serta menganalisisnya dari catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, yang masih satu tema dengan yang diteliti.<sup>19</sup> Metode tersebut dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan sehingga bisa menjawab permasalahan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan tahapan pengolahan bahan, lanjut ke dalam analisis bahan. Dalam analisisnya diperoleh hasil penelitian yang dianalisa dengan memakai analisa bahan secara kualitatif dengan analisa deduktif, yakni dengan metode berfikir yang berasal dari pengetahuan sifatnya umum lalu ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam karya ilmunan sistematis, tentunya ada gambaran yang terarah yang bisa dimengerti dengan mudah, logic dan saling berkaitan antara bab satu ke bab yang lainnya, dimana pembahasan sub bab ini akan diselesaikan menjadi lima bab. Terdiri dari ada bab pertama pendahuluan, ada bab kedua berupa kerangka teori, ada bab ketiga dan keempat berupa inti dari pembahasan dan kemudian bab terakhir adalah bab penutup.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

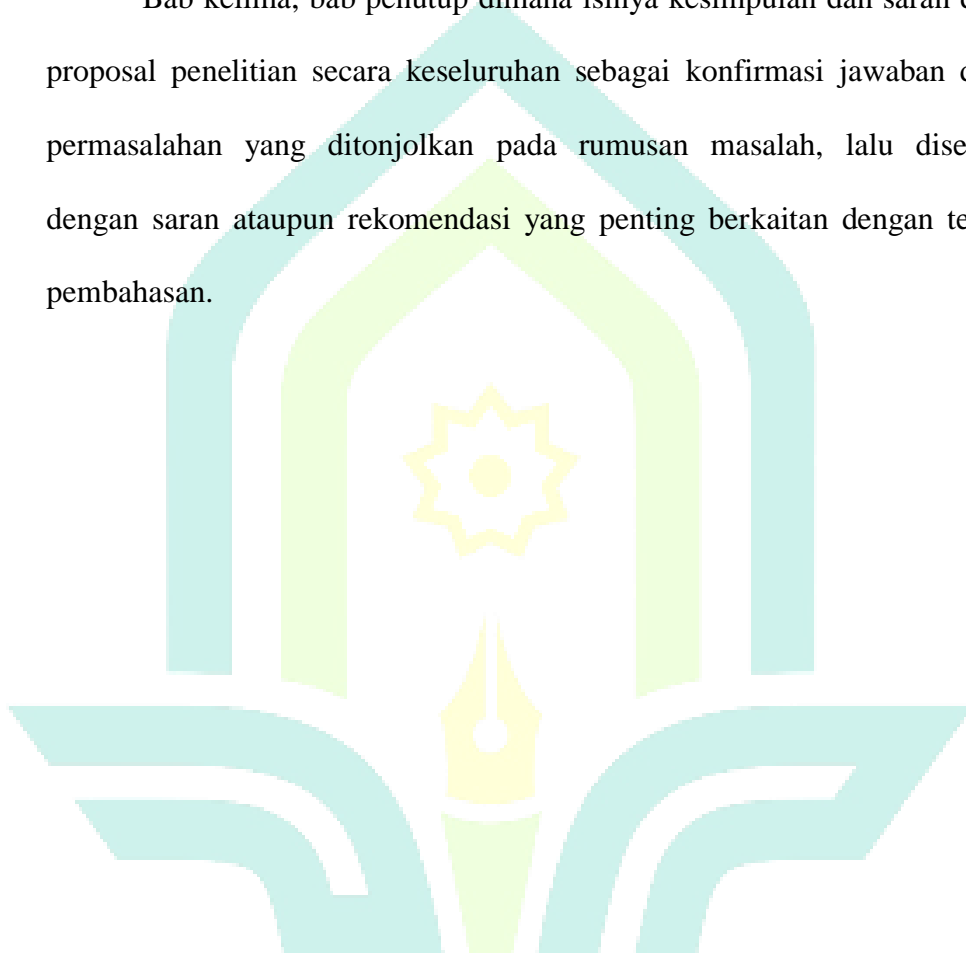
Bab yang pertama yakni ada bab pendahuluan, didalamnya ada latar belakang masalah, yang isinya alasan memilih tema ini, kemudian identifikasi masalah, pembatasan masalah lalu dilanjut pada rumusan masalah penelitian, dan studi terdahulu yang sepaham dengan tema pembahasan. Bagian-bagian tersebut penting untuk diperjelas agar bisa mendapatkan gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua ialah kerangka teoritis. Bab ini akan menjadi empat sub, yang pertama akan membahas mengenai ilmu ma'anil hadis pengertian dan bagiannya, definisi kecantikan dari berbagai aspek baik dari aspek kecantikan lahiriyah maupun batiniyah. Sub bab ketiga mengenai bagaimana pendapat jumhur ulama mengenai keindahan yang terdapat pada kecantikan seorang wanita sesuai dengan Al-Qur'an atau Hadis. Kemudian sub bab terakhir yaitu mengenai apakah diperbolehkan melakukan perawatan kecantikan dengan menggunakan skincare sesuai dengan hadis rasulullah.

Bab ketiga berupa bagian fokus kajian pertama dan bab inti dari pembahasan. Bab ini akan mengkaji mengenai struktur sanad yang diteliti sehingga mengetahui kualitas setiap perawi. Kemudian menjelaskan syarat keshahihan hadis kemudian menentukan apakah hadis diatas sudah memenuhi syarat untuk menjadi hadis yang dapat dijadikan sandaran umat. Menentukan hukum hadis tersebut. menjelaskan macam-macam hadis yang bisa dijadikan sandaran atau hujjah, dan mencari hadis yang sama dengan hadis An-Nasai Nomor 3179 dikitab yang berbeda.

Bab keempat, akan membahas setelah diketahui makna hadisnya kemudian bagaimana perspektif hadis tersebut jika dikaitkan dengan perawatan kedantikan bagi wanita. Apakah hanya wanita yang sudah menikah yang boleh mempercantik diri atau wanita yang belum menikah juga diperbolehkan dengan niat yang diperbolehkan.

Bab kelima, bab penutup dimana isinya kesimpulan dan saran dari proposal penelitian secara keseluruhan sebagai konfirmasi jawaban dari permasalahan yang ditonjolkan pada rumusan masalah, lalu disertai dengan saran ataupun rekomendasi yang penting berkaitan dengan tema pembahasan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Makna yang terkandung didalam hadis riwayat imam an-nasai sebagai berikut :

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ،  
عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ  
خَيْرٌ؟ قَالَ: "الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا  
وَمَا لَهَا بِمَا يَكْرَهُ"

Artinya: Telah mengkhabarkan kepada kami [Qutaibah], ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Ibnu 'Ajlan] dari [Sa'id Al Maqburi] dari [Abu Hurairah], ia berkata; dikatakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; siapakah wanita yang paling baik? Beliau menjawab: " Yang paling menyenangkannya jika dilihat suaminya, dan mentaatinya jika ia memerintahkannya dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang dibenci suaminya." (HR. An-Nasai Nomor 3179).

Dalam hadis tersebut dari penjelasan syarah an-nawawi menjelaskan maknanya bahwasannya membahagikan suami ketika dipandang karena kecantikan dhohirnya yakni fisik atau kecantikan batinnya yakni akhlaq taat dan taqwa.

Kemudian relevansi makna hadis terhadap perawatan kecantikan bagi kaum perempuan dalam konteks kehidupan berumah tangga tentunya saling berkesinambungan. Kecantikan ada fisik dan ada batin, di hadits tersebut juga disebutkan kecantikan batin atau akhlak. Seorang perempuan juga dianjurkan untuk mempercantik akhlak, karena dengan mempercantik akhlak ia tidak akan pudar dimakan usia. Sehingga seorang suami akan tenang dan tentram mendapatkan seorang istri yang cantik akhlak dan dhahirnya. Sehingga rumah tangga akan nyaman, tentram dan harmonis apabila seorang istri mempercantik akhlaknya. Tapi bukan berarti kecantikan dhahirnya juga tidak dipercantik harus juga ikut dipercantik agar suami makin sayang dan cinta sehingga menunjukkan taatnya kita kepada Allah karena menyenangkan suami.

Dengan adanya hadis tersebut bisa menjadi sandaran bagi kaum perempuan untuk mempercantik diri baik akhlak maupun parasnya artinya memang dianjurkan dan diperbolehkan dengan niat yang lurus dan masih pada batasan-batasan tertentu.

## **B. Saran**

Penelitian memberikan saran kepada wanita-wanita sekarang yang hanya berbondong-bondong mempercantik fisik namun mempercantik akhlakul karimahya tidak dilaksanakan asbabnya bisa mempengaruhi kehidupan dalam berumah tangganya. Karena dalam ketenangan berumah tangga adalah wanita yang cantik akhlaknya sehingga membuat suami

tenang dan tentram memiliki seorang istri yang cantik akhlak serta dhohirnya bisa dirawat membuat suaminya semakin cinta dan sayang sehingga bisa meminimalisir angka perceraian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angouw, B. L. (n.d.). Perancangan Buku Cara Merawat Permasalahan Kulit Agar Tetap Sehat Pada Perempuan Usia 17-25 Tahun.
- Aprilita, D. d. (2016). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeutyindo, @bidadarisurga, dan @papuan\_girl).
- Asmiraty. (n.d.). Problematika Rumah Tangga Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*.
- Abdullah al-Tirmisi, Muhammad Mahfudz Ibn. (1995). *Manhaju Dzawi al-Nazhr*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amiruddin, Aam. (2010). *Fiqih Kecantikan*. Bandung: Khasanah Intelektual.
- Al Harrani, Ibn Taimiyyah dan Al Jauziyah, Ibn Qayyim. (2002). *Cantik Luar Dalam* terj. Ahmad Saikhu. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Aprilita, Dini dan Handini Listyani, Refti. (2016). *Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeutyindo, @Bidadarisurga, dan @papuan\_girl)*". 4(3).
- At-Thahan, Mahmud. (1996). *Ushul at-Takhrij wa Dirasat al-Asanid*. Riyadh: Al-Ma'arif. cet.III.
- Abdullah bin Muhammad as-Say', Abdul Aziz bin. *Takhriju al-Hadis*". Saudi: Dar Al-Malikiyah.
- Al-Muhdi, Abdul. (2012). *Thuruq Takhrij Hadis Rasulullah Saw*. Kairo: Al-Iman. cet.IV.
- Arifin, Zainul. (2010). *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: al-Muna.
- Al-Baghdadi, Al-Khatib. (2001). *Tarikh Madina as-Salami*. Baeruth: Dar al-ghabi al-Islami.
- Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jamaluddin. (1983). *Tahzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*. Baeruth: Ma'sasatu ar-Risalah. Cet.2.
- Adz-Dzahabi, Imam Syamsuddin. *Syiar A'lam An-Nubala*. Lebanon: Daar Al-Kotob Al-Ilmiyah. Jilid.6.
- Al-Ashfahani, Abu Nu'aim. *Hilyatul Auliya*. Beirut: Daar Al-Kotob Al-Ilmiyah. Jilid.7.

- Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jamaluddin. (1983). *Tadzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*. Baeruth: Ma'sastu ar-Risalah. cet. 2. jilid 1.
- Adzahabi. (2018). *Ringkasan Syiar A'lam an-Nubala', Terj.* Jakarta Selatan: Pustaka Azam.
- Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jamaluddin. (1983). *Tahzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*. Baeruth, Ma'sasatu ar-Risalah. cet.2.
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Sunanun An Nasai Bi Syarhi Hafidz Jalaludin As Suyuthi*.
- Chasanul Muna, Arif. (2020). *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan: Mahabbah Press.
- Chen, Toby. Lian, Kristina. Dkk. (2020). *Occidentalisation of Beauty Standards: Eurocentrism in Asia*. *Jurnal Across The Spectrum of Socioeconomics*. 1(2).
- Darmalaksana, W. (2020, November 7). *Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah*. *Khazanah Sosial*, 2(3), 156. doi:10.15575/ks.v2i3. 9599
- Dillah, S. P. (2015). *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Mochtar. (2001). *“Ensiklopedia Agama dan Filsafat”*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Hyo-Won, Lee. (2018). *K-Beauty Perkembangan Industri Estetika Korea*. koreana. 7(4).
- Izzan, Ahmad. (2011). *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.
- Irawan, Aguk. (2008). *langit Mekah Berkabut Merah*. Jakarta: Grafindo.
- Ismail, Syuhudi. (2007). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jannah, Zuhufatil. (2021). *Insecure? No., Muslimah is Perfect*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Jumanto, Totok. (2007). *Kamus Ilmu Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara. cet.III.
- Mahmudah. (2019). *Memperbaiki Penampilan Demi Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Di Tinjau Dari Hukum Islam*. *Skripsi IAIN Bengkulu*, xxxviii.
- Maulana, I. (2018). *Perempuan: Kecantikan, Hak, dan Gairah Seks*.
- Muna, A. C. (2020). *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan: Mahabbah Press.



- Mustakim, Abdul. (2016). *Ilmu Ma'anil Hadis : Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Majid Khon, Abdul. (2014). *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Mansur, Abd al-Qadir. (2012). *Buku Pintar Fiqih Wanita: Segala Hak yang Ingin Anda Ketahui Tentang Perempuan dalam Hukum Islam*. cet ke-1. Jakarta: Zaman.
- Mustafa Azami, Muhammad. (1992). *Metodologi Kritik Hadis*. Bandung: Hidayah.
- Muhammad bin Ahmad 'Aly bin Ahmad Ibnu Hajar Al-Asqolani, Abu Al-Fadl Ahmad bin. *Tahdzib At-Tadzhib*. India: Daairoh Al-Ma'rifah An-Nidzomiyah.
- Musyaffa'. (2020). *Biografi Abu Hurairah Kisah Inspiratif dari Sahabat yang Paling Banyak Meriwayatkan Hadis*. Batu: Beta Aksara.
- Nordin, S. B. (2016). *Fenomena Tabbaruj Masa Kini Dalam Kalangan Wanita Muslimah. Kulliyah of Education, International Islamic Education Malaysia*.
- Napitupulu, Ramona. (2022). *Outer Beauty Vs Inner Beauty*. Magelang: El Nissi Education Media.
- Nur, Muhamad. (2023). *Inner Beauty Wanita Muslimah Kontruksi Pemikiran Pendidikan Islam Hamka*. Kendal: Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal. 14(1).
- Phoenix, P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Prahmadhani, D. T. (2007). *Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan. Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Prahmadhani, D. T. (2007). *Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan . Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Permata Sari, Intan. (2019). *Rekontruksi dan Manipulasi Simbol Kecantikan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Jurnal. 1(1).
- Qaimaz al-Dzahabi, Abi Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin. (2004). *Siar A'lam an-Nubala*. Libanon: Baitul Ifkar.
- Rizkiyah, i. d. (2019). *Strategi Coping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik di Masyarakat*.

- Rusmana, Indriya. (2010). *Cantik Dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Ra'faat al-Basya, Abdurrahman. (2008) *Kisah Heroik 65 Orang Sahabat Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: PT Kuwais Internasional.
- Suryadilaga, M. A. (2012). *Metodologi Syarah Hadits*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Syaifuddin, A. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Solahudin, M. Agus. Suyadi, Agus. (2008). *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryadilaga, M. Alfatih. (2012). *Metodologi Syarah Hadits*. Yogyakarta: suka-press UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M Quraish. (2005). *Perempuan: dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati.
- Setiawan, Hendy dan Choirunisa. (2023) *Analisis Semiotika Standar Kecantikan Perempuan Di Era Generasi Z Melalui Media Sosial Tiktok: Akun Tiktok Jharna Bhagwani, Nanda Arsyinta*. Journal of Social and Political Science. 3(1).
- Setyorini, Ari. (2016). *Kecantikan Dan Dialektika Identitas Tubuh Perempuan Pascakolonial Dalam Cerita Pendek China Dolls Dan When Asian Eyes Are Smiling*. Jurnal Ilmiah. 7(2).
- Soetari Ad, Endang. (2005). *Ilmu Hadits: Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Syuhudi Ismail, Muhammad. (1992). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Syuhudi Ismail, Muhammad. (1991). *Cara Praktis Mencari Hadis*. Jakarta: Bulan.
- Syamsuddin, Heira. (2014). *Tiket ke Surga 1001 Amalan Ringan Berpahala Besar Untuk Perempuan*. Jakarta: Gramedia.
- Thaibah, H. (2020). *Konsep Kecantikan Perempuan Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)*. Bandung: UIN Sunan Kalijaga.
- Thahan, Mahmud. (2014). *Ilmu Hadits Praktis*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Thahir, Lukman S. (2004). *Studi Islam Interdisipliner*. Yogyakarta: Qirtas.
- Taufik, Imam. (2016). *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

- Tim MQS. (2009). *Pesona Kecantikan Perempuan Shalihah* Jakarta: Mutiara Qolbun.
- Umbarani, E. M. (2021). *Konsep Mempercantik Diri Dalam Perspektif Islam dan Sains. Dinamika Sosial Budaya*.
- Utsman Al-Khust, Muhammad. (2018). *Wanita Dalam Bingkai 4 Madzhab*. Surabaya: Pustaka Yassir.
- Wahyuni, Putri. Irma, Ade. Dan Arifin, Syamsul. (2021). *Perempuan dan Media Volume 1*. (Aceh: Syiah Kuala University).
- Yusmaniar. (2021). *“LNyetrum Rampai Srikandi Grafika Dua*. Sukabumi: CV Jejak.
- Yusuf Al-Mazzi, Abu al-Hajjaj. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Juz.9.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Abror.
- Zahro, Ahmad. (2018). *Fiqih Kontemporer*. Jakarta : Media Kreatifa. 4.
- Zubaidah, Syarif. (1995). *Mengenal Sahabat Abu Hurairah R.A (kritik dan Pembelaan)*. Al-Mawardi.



**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Rega Yuliana  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 Juli 1999  
Alamat : Jl. Samodra Salam Manis Kandang Panjang Pekalongan Utara  
Email : [ailsaayupasadena123@gmail.com](mailto:ailsaayupasadena123@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang
2. SMP Islam Mahad Pekalongan
3. SMA Negeri 2 Pekalongan

**B. Data Orang Tua**

1. Nama Ayah : Haurul Helmi  
Alamat : Jl. Samodra Salam Manis Kandang Panjang Pekalongan Utara

2. Nama Ibu : Sundusiyah  
Alamat : Jl. Samodra Salam Manis Kandang Panjang Pekalongan Utara

Demikian daftar riwayat hidup tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2024

Yang menyatakan

Rega Yuliana